

Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa menggunakan Teknik Jigsaw

Nuraeni*, Siti Yulidhar Harunsari, Wisnu Kala Kusumajati

STKP Kusuma Negara

*ainuraeni11536@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa melalui Jigsaw Tehnique. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui teknik Jigsaw. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman membaca. Teknik jigsaw salah satu model pembelajaran kooperatif, digunakan di kelas dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2019 pada tahun akademik 2018/2019. Subjek penelitian adalah 20 siswa SMK Ibnu Sobi. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Dalam setiap siklus, ada beberapa langkah; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jigsaw Tehnique berhasil meningkatkan pemahaman membaca siswa. Hal itu dapat dilihat dari aspek afektif, psikomotorik dan kognitif yang meningkat pada setiap siklus. Kriteria penguasaan minimum (KKM) minimum adalah 70. Dalam siklus satu 15 siswa lulus KKM dengan skor 72, dalam siklus dua 5 siswa mencapai KKM dengan skor 81. Pada siklus terakhir menunjukkan peningkatan yaitu dengan skor 82 dan KKM adalah 70. Akhirnya, peneliti membungkuk penelitian. Aktivitas membaca kata-kata kinerja siswa tampaknya meningkatkan setiap siklus. Mereka merasa senang dan tertarik tentang bermain teknik Jigsaw di kelas membaca mereka. Berdasarkan hasil penelitian, memang benar bahwa teknik Jigsaw memberikan manfaat yang signifikan untuk aktivitas membaca. Dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa Jigsaw Tehnique, dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Kata kunci : *reading, jigsaw technique, descriptive text.*

Pendahuluan

Membaca adalah bagian dari empat keterampilan bahasa yang kita ketahui. Ini adalah aktivitas yang harus dilakukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Ini bisa sebagai alat untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan pengetahuan, sebagian besar pengetahuan dan sains ditemukan dari buku-buku. Bagaimana kita bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan jika kita tidak membaca buku. Tujuan membaca adalah untuk mempelajari pelajaran di sekolah dan untuk membantu siswa memahami teks dengan mudah. Karena itu, para guru harus menerapkan teknik yang menarik. Namun, mengajar bahasa Inggris, khususnya pengajaran pemahaman membaca, tampaknya lebih sulit daripada mengajar bahasa Indonesia, karena bahasa Inggris memiliki fitur bahasa yang berbeda. Karena siswa sering merasa bosan dalam melakukan kegiatan membaca, mereka membutuhkan kegiatan baru yang lebih menantang dan menarik. Banyak strategi membaca perlu digunakan untuk membuat siswa aktif dalam melakukan kegiatan membaca. Pembelajaran kooperatif mungkin jauh lebih efektif bagi siswa daripada perhatian guru hanya di kelas. Karena itu, bekerja dalam kelompok diyakini dapat menyelesaikan masalah. Jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif yang mengurangi konflik rasial di antara anak-anak sekolah, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenikmatan pengalaman belajar. Peneliti memiliki beberapa masalah terlepas dari pemahaman bacaan selama pengalaman mengajar.

Membaca dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis berdasarkan panjang, fokus, dan proses. Pembacaan lisan adalah kemampuan untuk membaca teks yang terhubung dengan cepat, akurat dan dengan ekspresi. Membaca intensif adalah

kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan atau menganalisis teks atau bacaan bacaan. Bacaan luas adalah kemampuan membaca secara langsung dan lancar dalam bahasa target untuk kesenangan, tanpa bantuan guru (HS, Alyousef) Membaca diam adalah kemampuan untuk mendapatkan banyak informasi. Strategi membaca dapat diartikan bahwa pembaca dapat membuang gangguan informasi yang tidak diinginkan untuk mendapatkan informasi yang ingin mereka ketahui dalam membaca teks (Elliot Aronson & Patnoe.). Pada tingkat awal belajar bahasa Inggris, salah satu kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca adalah membuat korespondensi antara bahasa Inggris lisan dan tulisan. Sementara di pembelajaran muka, guru dapat menerapkan membaca cepat untuk mengurangi memakan waktu dalam membaca di muka pembelajaran. Keterampilan mikro dapat digunakan untuk guru sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman membaca siswa. Selain itu, para siswa harus mendorong diri mereka untuk menjadi pembaca yang kuat. pembaca perlu menguasai keterampilan mikro untuk memahami seluruh makna bacaan sampai bagian kecilnya. Butuh waktu untuk menguasai semua keterampilan. Namun, sangat berharga untuk mempelajarinya karena untuk mencapai pemahaman membaca. keterampilan makro adalah keterampilan inferensi, memprediksi atau mengidentifikasi ide utama. Pembaca perlu menguasai keterampilan makro untuk memahami bacaan. Ada tujuh keterampilan makro yang harus diperoleh pembaca, yaitu: mengenali wacana tertulis dan fungsi komunikatifnya, menyimpulkan konteks dan tautan berdasarkan peristiwa, membedakan makna baik secara harfiah maupun tersirat. penilaian pemahaman membaca adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur peningkatan kemajuan peserta didik dalam pemahaman membaca. penilaian pemahaman membaca adalah seperangkat pertanyaan yang terdiri dari menemukan ide utama, ekspresi, tata bahasa dan kosa kata yang dinilai untuk pelajar untuk mengukur pemahaman pembaca. Untuk menguji pemahaman dengan tepat, ini menemukan informasi spesifik, pertanyaan pemahaman harus fokus pada informasi itu.

Teknik adalah implementasi apa yang sebenarnya terjadi di kelas. Ini adalah trik, strategi, rencana tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan langsung. Teknik konsisten dengan metode, dan karena itu selaras dengan pendekatan juga Siswa ditugaskan ke empat hingga lima anggota tim (Gary D. Borich.). Mereka membaca materi deskriptif, seperti bab studi sosial, cerita pendek, atau biografi, dan masing-masing anggota tim diberi topik khusus untuk menjadi seorang ahli. Para siswa mendiskusikan topik mereka dalam “kelompok ahli”, jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif yang mengurangi konflik rasial di antara siswa sekolah, mempromosikan pembelajaran yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenikmatan pengalaman belajar. Dalam teknik jigsaw, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat atau enam orang, beragam antar etnis, ras dan kemampuan, kooperatif dalam saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab untuk mempresentasikan tugas untuk setiap anggota. Teknik ini dapat digunakan sama baiknya untuk tugas meningkatkan analisis data atau pekerjaan lapangan dan dalam tugas yang melibatkan membaca (Douglas Brown). Dapat disimpulkan bahwa proses pengelompokan dalam teknik jigsaw menerapkan campuran siswa terlepas dari latar belakang, jenis kelamin dan agama mereka. Keuntungan dan Kerugian Teknik Jigsaw. Teknik jigsaw, siswa menyukai teman sekelasnya karena mereka

membantu mereka mencapai tujuan kelompok. Teman sekelas mereka selalu membantu mereka ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar karena teman sekelas mereka berhasil ketika mereka juga mencapai kesuksesan. Pendekatan jigsaw disajikan juga. Keuntungan teknik jigsaw adalah Siswa memiliki kesempatan untuk mengajar diri mereka sendiri, alih-alih memiliki materi yang disajikan kepada mereka. Teknik ini menumbuhkan pemahaman yang mendalam (Brown Douglas). Beberapa kelemahan termasuk kesalahpahaman tentang konten dan kurangnya partisipasi. Kurangnya partisipasi oleh satu atau lebih siswa dalam suatu kelompok akan menyebabkan para siswa lain dalam kelompok tersebut harus menutupi materi mereka atau memiliki lebih banyak bekerja. Kelompok menjadi tanpa tanggung jawab siswa. Dapat disimpulkan bahwa keuntungan utama dari jigsaw adalah bahwa jika itu tidak dilaksanakan dengan baik dan benar, siswa tidak akan mendapatkan pemahaman tentang materi yang mereka butuhkan dan bahkan mungkin ketinggalan informasi karena tidak diajarkan kepada mereka oleh anggota kelompok mereka yang lain.

Kelemahan ini cenderung diperkuat ketika berhadapan dengan siswa sekolah dasar yang lebih muda. Penelitian saat ini pada pendekatan jigsaw terutama telah dilakukan di tingkat sekolah menengah ke atas dengan keseimbangan dalam kemampuan belajar. Namun, ada banyak pertanyaan yang masih ada sehubungan dengan efektivitas pendekatan jigsaw.

Prosedur pemahaman membaca melalui teknik jigsaw terdiri dari Merencanakan, Bertindak, Mengamati dan Mereflektikan. Agar proses belajar berjalan dengan lancar.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu proses di mana pendidik memeriksa praktik mereka sendiri secara sistematis dan hati-hati menggunakan teknik penelitian. Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah. Ini merangsang pembelajaran kooperatif siswa menggunakan model (D.E Eskey and W Grabe, F Dubin).

Sumber data adalah siswa kelas X SMK IBNU SOBRI. Para siswa berasal dari kelas X (Komputer dan Jaringan). Peneliti akan mengambil 1 kelas dari kelas X. Terdiri dari 20 siswa, 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas membutuhkan data untuk mendukung penyelidikan. Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data seperti kuesioner, observasi, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, tes, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data untuk mendukung kegiatan. Teknik dan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis data penelitian tindakan adalah proses berkelanjutan untuk mengurangi informasi untuk menemukan penjelasan atau pola. Teknik analisis data penelitian tindakan kelas adalah ;1. Pengurangan data 2. Deskripsi data 3. Verifikasi data.

Validasi data adalah proses validasi data melalui triangulasi data. Ini membandingkan mana yang mengumpulkan dari jenis sumber sebagai hasil wawancara wawancara, tes dan hasil diskusi. Untuk memvalidasi data, peneliti

akan memvalidasi data melalui triangulasi dengan membandingkan semua data yang diambil dari beberapa sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra-Tindakan

Peneliti di kelas sepuluh SMK IBNU SOBRI peneliti menemukan fakta bahwa siswa memiliki masalah dalam membaca, yaitu pemahaman membaca siswa. Itu bisa dilihat dari nilai prestasi membaca siswa. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tiga kategori indikator yang terkait dengan pemahaman siswa. Yang pertama, ketika peneliti melakukan observasi dan studi pendahuluan, menemukan kurangnya antusiasme siswa untuk berpartisipasi dalam belajar pemahaman membaca karena siswa tidak mengerti apa yang mereka baca. Siswa hanya fokus pada penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru, tidak adanya umpan balik dan interaksi dari pendidikan yang diharapkan. Guru tidak pernah menggunakan kelompok belajar atau pasangan dalam mengajar membaca. Dalam hal ini siswa hanya bertindak sebagai pendengar, karena proses pembelajaran guru masih mengajar monoton yang menyebabkan siswa menjadi bosan dan bosan mendengarkan penjelasan guru tanpa mereka mengerti apa inti dari masalah yang dijelaskan, sehingga indikator dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Selain itu, konsentrasi siswa juga tidak terfokus pada guru, karena suasana kelas yang kurang kondusif. Kedua, terkait dengan kemampuan siswa membaca. Kurangnya kosa kata siswa adalah salah satu faktor yang membuat membaca sulit dipahami. Kata-kata asing dan kurangnya strategi dan keterampilan membaca membuat mereka tidak dapat melakukan tugas dengan baik. Situasi ini, tentu saja, berkontribusi pada kepasifan siswa selama pelajaran. Itu selalu terjadi dan membuat siswa tidak suka kegiatan membaca. Ketiga, kompetensi siswa termasuk: siswa kesulitan dalam memahami makna kata, mengenali makna kalimat, mengidentifikasi referensi dan menyimpulkan tujuan komunikatif teks.

2. Deskripsi Tindakan

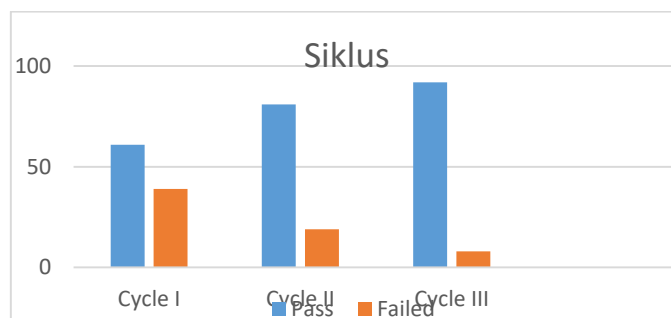
Ada 3 siklus dalam penelitian ini, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Siklus 1 terdiri dari 2 pertemuan, pada pertemuan pertama ada perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam hal ini peneliti menentukan silabus, rencana pelajaran, post-test, lembar observasi siswa di setiap siklus dan lembar observasi kolaborator untuk peneliti. berdasarkan hasil tes ini, peneliti membuat kesimpulan pada kegiatan pembelajaran pada siklus pertama, peneliti dan kolaborator mencerminkan seluruh tindakan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, pengamatan aktivitas siswa, wawancara dengan guru bahasa Inggris dan 2 siswa kelas sepuluh, menganalisis prestasi dan kemajuan siswa berdasarkan skor yang didapat. 18 siswa lulus dari 20 siswa yang telah mencapai nilai standar pelajaran bahasa Inggris. Ada 2 siswa gagal yang belum mencapai nilai standar. Pada siklus pertama menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman bacaan siswa 72. Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa mengalami masalah Di pertemuan kedua dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa meningkat. Berdasarkan data peneliti menemukan 17 siswa dari 20 siswa yang telah mencapai nilai pelajaran bahasa Inggris. Ada 3 siswa yang belum mencapai nilai standar. Pada siklus kedua menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan

membaca siswa adalah 81, dapat dikatakan hasil dari siklus ini semakin baik dari sebelumnya. Hasil posttest pemahaman membaca, persentase 81% siswa lulus, 19% siswa gagal. Berdasarkan data peneliti menemukan 18 siswa dari 20 siswa yang telah mencapai nilai pelajaran bahasa Inggris. Ada 3 siswa yang belum mencapai nilai standar. Pada siklus kedua menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca siswa adalah 80 dapat dikatakan hasil dari siklus ini semakin baik dari sebelumnya. Hasil posttest pemahaman membaca ini, persentase 92% siswa lulus, 8% siswa gagal. Bagi siswa yang belum mencapai KKM, peneliti memberikan test yang sama pada siklus ke 3. Dapat disimpulkan bahwa implementasi siklus tindakan telah berhasil. Peneliti berhenti pada siklus III.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap bertindak, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Menurut siklus 1, siklus II, siklus III di SMK IBNU SOBRI di kelas sepuluh pada siswa pada pemahaman membaca melalui teknik Jigsaw, peneliti dengan kolaborator yang bahasa Inggris tangguh di kelas ini membantu untuk mengamati dan membahas di kelas selama pembelajaran. berjalan sebelum studi dalam pemahaman bacaan dimulai, peneliti memberikan 35 pilihan ganda dan 5 Essay dari teks deskriptif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam siklus ada 18 siswa dapat mencapai skor KKM, Ada 14 siswa yang tidak dapat mencapai persentase KKM gagal 39%. Itu memenuhi syarat "buruk" Dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa masih tampak rendah. Itu jauh dari tujuan. Ini berarti bahwa peneliti harus memikirkan persiapan yang lebih baik untuk siklus berikutnya untuk membuat siswa mendapat skor rata-rata yang lebih baik. Siswa pada siklus II Ada 15 siswa yang dapat mencapai skor KKM, Ada 7 siswa yang tidak dapat mencapai persentase KKM yang gagal 19%. Itu lebih baik daripada siklus pertama tetapi masih gagal. Peneliti membutuhkan persiapan yang lebih baik untuk siklus berikutnya, siswa pada siklus III Ada 19 siswa dapat mencapai skor KKM. Ada 3 siswa yang tidak dapat mencapai persentase KKM yang gagal 8%.

Persentase prestasi siswa dari setiap pertanyaan disajikan sebagai berikut. Berdasarkan KKM mata pelajaran bahasa Inggris adalah sekolah ini, 92% siswa lulus kriteria. Berdasarkan data peneliti melihat bahwa, siswa sangat antusias dalam belajar membaca pemahaman melalui teknik Jigsaw. Ini menunjukkan peningkatan dalam setiap siklus. Peneliti menghentikan siklus karena tujuan telah tercapai. Penelitian telah berhasil digunakan melalui teknik Jigsaw.



Gambar 1. Hasil Tes Pemahaman Membaca Pada Setiap Siklus

Kesimpulan

Teknik jigsaw dapat merangsang dan meningkatkan pemahaman membaca siswa dalam proses pembelajaran aktivitas sehari-hari mereka. Berdasarkan hasil siklus I hingga siklus III, teknik jigsaw meningkatkan pemahaman membaca siswa. Melalui teknik jigsaw, langkah demi langkah semua siswa menikmati pengajaran materi yang diberikan oleh peneliti. Semua siswa di kelas merasa senang untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk menemukan teks identifikasi, teks deskripsi dan pengetahuan sosial dalam teks. Fakta-fakta tersebut membuktikan bahwa teknik jigsaw dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa. Di sisi lain, Peneliti menargetkan bahwa setiap siswa harus dapat memperoleh KKM yaitu 70 untuk penilaian membaca. Kriteria ini telah dicapai dalam proses pembelajaran melalui teknik jigsaw. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa implementasi teknik jigsaw meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Daftar Rujukan

- Alyousef, HS. *Teaching Reading Comprehension to ESL/EFL Learners*. New York: The Reading Matrix, Vol.5, No.2, October 24, 2014, p.62.
- Aronson Elliot & Patnoe. S. (2000). *The jigsaw classroom: building cooperation in the classroom 2th edition*. New york: Addison Wesley Publisher, p.132.
- Borich D. Gary. (2007). *Effective teaching methods: research based practice 9th editio*. Austin: Texas university press, p.352.
- Brown Douglas. (2004). *Language assessment: principles and classroom practies*. New york : longman publisher, p.186.
- D.E Eskey and W Grabe, F Dubin. (1990). *Teaching Second Language Reading Academic Purposes*. Massaehusetts, Addlson: Wesley Publisher, p112